

Skrining dan Edukasi Hipertensi di Kelurahan Pangaliali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2023

Asmuni

Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Bina Bangsa Majene

*e-mail: asmunirizam84@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang umum dijumpai di masyarakat dan merupakan penyakit yang terkait dengan sistem kardiovaskuler. Hipertensi memang bukan penyakit yang menular, namun kita juga tidak bisa menganggapnya sepele. Berdasarkan penyebab hipertensi dibagi menjadi 2 golongan yaitu hipertensi primer yang tidak diketahui penyebabnya (idiopatik) dan hipertensi sekunder yaitu hipertensi yang disebabkan oleh penyakit lain, Selayaknya kita harus waspada. Sampai saat ini, usaha-usaha baik untuk mencegah maupun mengobati penyakit hipertensi belum berhasil sebelumnya, hal ini dikarenakan banyak faktor penghambat yang mempengaruhi seperti kurangnya pengetahuan tentang hipertensi dan juga keperawatannya. Rata-rata prevalensi penderita hipertensi di seluruh Indonesia adalah 31,7%. Diperkirakan bahwa pada tahun 2025 persentase orang dengan hipertensi akan meningkat 24% di negara maju dan 80% di negara berkembang. Pencegahan dan pemantauan hipertensi dapat dilakukan melalui program Skrining Hipertensi. Berdasarkan survey di Puskesmas di wilayah Puskesmas Banggae Khususnya di Kelurahan Pangaliali menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin dan kesadaran secara rutin masih kurang. Lokasi pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Banggae I di Kelurahan Pangaliali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Dengan jumlah peserta sebanyak 42 orang. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan hipertensi. Metode yang digunakan adalah *community diagnostic* untuk mengetahui masalah kesehatan utama, dilanjutkan dengan metode konseling untuk memecahkan masalah utama. Pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan hipertensi dapat ditingkatkan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Masyarakat juga antusias memeriksakan tekanan darah secara mandiri dengan alat yang telah disediakan.

Kata Kunci: *Community Diagnostic, Hipertensi, Penyuluhan*

PENDAHULUAN

Pola penyakit di Indonesia mengalami transisi epidemiologi selama dua puluh tahun terakhir, yakni dari penyakit menular yang semula menjadi beban utama kemudian mulai beralih menjadi penyakit tidak menular. Sejak usia muda kecendrungan ini meningkat. Penyakit tidak menular yang utama di antaranya hipertensi, diabetes melitus, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik. Hipertensi merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan penting di seluruh dunia karena distribusinya yang tinggi dan terus meningkat.

Hampir semua konsensus/pedoman utama baik dari dalam walaupun luar negeri, menyatakan bahwa seseorang akan dikatakan hipertensi bila memiliki tekanan darah (TD) sistolik ≥ 140 mmHg dan atau TD diastolik ≥ 90 mmHg, pada pemeriksaan yang berulang. Tekanan darah sistolik merupakan pengukuran utama yang menjadi dasar penentuan diagnosis hipertensi (Arieska Ann Soenarta, dkk, 2015).

Indonesia merupakan contoh negara berkembang dengan prevalensi penderita hipertensi yang tinggi. Rata-rata prevalensi penderita hipertensi di seluruh Indonesia sebesar 31,7%. Diperkirakan di tahun 2025 persentase penderita hipertensi meningkat sebesar 24% pada negara maju dan 80% pada negara berkembang (Yuli Ernawati, 2016)

Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) yang terbaru tahun 2018, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34,1%. Angka ini meningkat cukup tinggi dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 yang menyampaikan kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia adalah 25,8% (2). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (3). Indikator program pencegahan dan pengendalian PTM tentang mengurangi sepertiga angka kematian PTM pada tahun 2030, sekarang telah didapatkan data penurunan distribusi hipertensi yang masih jauh dari target, yaitu dari 25,8% (2013) menjadi 24,4% (2019)(4).

Data dari profil kesehatan Kabupaten Majene 2021 pada tahun 2019 menyatakan prevalensi hipertensi berusia ≥ 15 tahun pada laki-laki sebanyak 60,9% dan perempuan sebanyak 55,1% dan pada tahun 2020 pada laki-laki sebanyak 57,9% dan perempuan sebanyak 65,9%. Perbandingan data prevalensi kasus hipertensi pada laki-laki dan perempuan Kabupaten Majene pada tahun 2017 yaitu sebanyak 15,1% dan tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 62,9%. Berdasarkan *Case Fatality Rate* (CFR) kejadian hipertensi pada tahun 2020 sebesar 1,4%.

Data hipertensi tahun 2020 di Dinas Kesehatan Kabupaten Majene menyatakan bahwa puskesmas Banggae II merupakan wilayah ke-2 tertinggi kasus hipertensi dengan prevalensi yang mendapat pelayanan Kesehatan 20,6% dan jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 18 tahun yaitu 2.244, sedangkan wilayah dengan estimasi penderita hipertensi tertinggi pertama yaitu Puskesmas Banggae I dengan jumlah 3.238. Puskesmas banggae II telah terjadi peningkatan dari tahun 2019 yaitu dengan 47,4% dan pada tahun 2021 yaitu 47,7% (5).

METODE

Prosedur dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dengan penulis melakukan koordinasi pada bagian LPPM STIKes Bina Bangsa Majene dan kemudian melaksanakan study pendahuluan dengan melakukan survey dan kunjungan langsung ke lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan pendekatan komunikasi dalam penentuan waktu pelaksanaan. Dalam pelaksanaan penulis membuat konsep pelaksanaan dengan dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan kegiatan selanjutnya menetapkan metode penyuluhan dengan pendekatan metode pemeriksaan tekanan darah dan edukasi lewat ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sebelum melakukan tanya jawab dilakukan pemeriksaan tekanan darah bagi peserta dan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 26 September 2023 di Aula Kantor Kelurahan Pangaliali yang dimana termasuk dalam wilayah Kerja Puskesmas Banggae I pada jam 09.00 sampai kegiatan selesai. Dengan jumlah peserta 42 orang dimana terdiri dari 31 perempuan dan laki-laki sebanyak 11 orang dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara gratis dan memberikan edukasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya hipertensi atau tekanan darah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Skrening yang terdiri dari pengukuran tekanan darah secara gratis, wawancara dan edukasi bagi peserta yang terdiri 1 orang dosen dan 2 mahasiswa yang dilaksanakan di Aula kantor kelurahan Pangaliali yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Banggae 1 Kabupaten Majene dengan jumlah peserta 42 orang. Selain melakukan pengukuran tekanan darah juga memberikan edukasi mengenai bahaya yang ditimbulkan dari tekanan darah serta faktor-faktor penyebab dari Hipertensi.

Penyuluhan dan menerima materi yang dilakukan untuk ketercapaian tujuan agar dapat dikatakan baik dan setelah dilakukan tanya jawab dapat dilihat adanya peningkatan respon dari peserta untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai hipertensi dan komplikasi hipertensi serta dapat memahami materi penyuluhan dari pertanyaan yang ada dikuesioner

Munculnya masalah kesehatan tidak hanya disebabkan oleh kelalaian individu, namun dapat pula disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat sebagai akibat dari kurangnya informasi yang benar mengenai suatu penyakit (Rahmadiana, 2012). Rendahnya pengetahuan tenaga kesehatan, pasien, dan masyarakat tentang hipertensi merupakan penyebab utama tidak terkontrolnya tekanan darah, terutama pada pasien hipertensi di Asia (Park, J.B., Kario, K., dan Wang, J.G., 2015).

Keberhasilan dalam melakukan skrening hipertensi dan penyuluhan diterima dengan respon yang baik dan antusias. Setelah dilakukan tanya jawab dapat dilihat bahwa ada peningkatan pengetahuan dari para peserta mengenai hipertensi dan komplikasi hipertensi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat karena salah satu cara untuk menurunkan tekanan darah adalah dengan melakukan senam secara teratur. Senam dapat meningkatkan aliran darah dan meningkatkan kebugaran (Anggriyana & Proverawati, 2015).

SIMPULAN

A. Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan lewat pemeriksaan tekanan darah secara gratis serta memberikan edukasi lewat penyuluhan bagi masyarakat, untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya mendeteksi dari awal gejala dari hipertensi serta meningkatkan kesadaran dalam melakukan cek rutin pemeriksaan tekanan darah untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat secara mandiri bagi masyarakat.

B. Saran

1. Institusi STIKes Bina Bangsa Majene
Senangtiasa memberikan dukungan bagi Dosen dalam melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk menambah pengalaman dan wawasan terkait dalam pelayanan KB
2. Puskesmas Batupanga
Meningkatkan Monitoring terhadap Akseptor KB
3. Masyarakat

Memberikan dukungan kepada Akseptor KB agar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan tema “Skrening Hipertensi di Aula Kantor Kelurahan Pangaliali Wilayah kerja Puskesmas Banggae I Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2023” dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan serta atas dukungan dari berbagai pihak yang terlibat sehingga Penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik guna untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan mengenai tekanan darah tinggi dan penulis menyampaikan ucapan kepada pihak yang terkait dalam pelaksanaan tersebut Diantaranya :

1. STIKes Bina Bangsa Majene
2. Puskesmas Banggae I
3. Pejabat kelurahan Pangaliali serta jajarannya
4. Peserta Skrining hipertensi
5. Anggota Pelaksana Kegiatan

Semoga kegiatan yang telah dilaksanakan memberikan manfaat dan perubahan perilaku masyarakat untuk lebih meningkatkan status derajat kesehatan Masyarakat serta menjadikan kegiatan tersebut bernilai ibadah dan keberkahan dari Tuhan Yang Maha Esa, Aamiin

Referensi

- Anggriyana, T. W., & Proverawati, W. (2015). *Senam kesehatan*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Arieska Ann Soenarta, dkk. (2015). *Pedoman Tatalaksana Hipertensi pada Penyakit Kardiovaskular*. Edisi Pertama. Perhimpunan Dokter Kardiovaskular Indonesia (PERKI). Jakarta: Indonesian Heart Association
- BPOM (2006). Kepatuhan Pasien: Faktor Penting Dalam Keberhasilan Terapi, info POM, Vol 7, No.5.
- Jannah LM, Ernawaty E. The relationship of lifestyle with hypertension in bumiayu Kabupaten Bojonegoro. *J Berk Epidemiol*. 2018;6(2):157
- Kemenkes. (2019). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. <http://www.depkes.go.id/article/print/19051700002/hipertensipenyakitpal-ing-banyak-diidap-masyarakat.html>. Diakses pada tanggal 01 September 2019
- Kemenkes. (2018). *Risikesdas 2018*. Retrieved from http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Risikesdas%202018.pdf. Diakses pada tanggal 01 September 2019.
- Park, J.B., Kario, K., dan Wang, J.G. (2015). Systolic Hypertension: an Increasing Clinical Challenge in Asia. *Hypertension Research*. 38 (4), 227-236. Retrieved from <https://doi.org/10.1038/hr.2014.169>.
- Rahmadiana, M. (2012). Komunikasi Kesehatan: Sebuah Tinjauan. *Psikogenesis*. 1 (1). 88-94.
- Wahyuni Endah, dkk. (2019). Peningkatan Pengetahuan Hipertensi Dan Pelatihan Penghitungan Nadi Dan Pengukuran Tekanan Darah Pada Kader Posyandu Di Desa Sidorejo. *Warta LPM*. 22 (1), 47-51.